

## ABSTRACT

SHANTINI, LUH DE ONY. (2024). **Factors Affecting Sound Changes of English Pronunciation in Fricative Articulation Sounds by Balinese Speakers**. Yogyakarta: English Letters Department, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

English and Balinese have different consonant, for examples, consonant /ð/ and /θ/. This difference leads to variations in how Balinese speakers pronounce English words. As a result, there will be sound changes for these consonants and factors that influence those changes. This topic is worth discussing because it explains the pronunciation of English by Balinese speakers, particularly with regard to the different consonant sounds, especially /ð/ and /θ/ and to identify the factors that cause these sound changes in the English pronunciation of Balinese speakers. This study has two main objectives. The first is to explain the phonological processes of sound change in the fricative articulation of English pronunciation by Balinese speakers. The second objectives to find out the factors that cause sound changes in English pronunciation by Balinese speakers.

In this study, the writer selected 12 English sentences containing consonant /ð/ and /θ/. Then, the writer selected 7 Balinese speakers as respondents, who actively learning English in the major of English Education Department, Hospitality, and Tourism. These respondents also use Balinese as their mother tongue. The writer collected the voice recorder and listen to respondents' pronunciation using the Praat application to reduce bias sounds generated from the voice recorder. Afterward, the pronunciation of the Balinese speakers was compared in Oxford English Dictionary to identify differences in pronunciation and the writer explained the factors causing the sound changes by asking the respondents related to those factors using questionnaire. The writer applied a descriptive study method in this study.

Based on the data, there are 7 words with the consonant /ð/ and 10 words with the consonant /θ/ that have sound changes. These sound changes include sound replacement, and combinations of sound replacement and sound addition. The consonant /ð/ is replaced with /t/ and /d/. Meanwhile, the consonant sound /θ/ changes to the /t/, /d/, and /tʃ/ sounds. These sound changes were influenced by the position of the consonants in the words, whether at the beginning, medial, and final. From the findings of the research question, the writer categorized the factors into linguistic and non-linguistic factors. The linguistic factor was the native language. Meanwhile, the non-linguistic factors included exposure, identity and language ego, as well as motivation and concern for good pronunciation.

**Keywords:** *Sound changes, Balinese speakers, fricatives, phonological process, factors*

## ABSTRAK

SHANTINI, LUH DE ONY. (2024). **Factors Affecting Sound Changes of English Pronunciation in Fricative Articulation Sounds by Balinese Speakers**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Bahasa Inggris dan Bahasa Bali memiliki konsonan yang berbeda, terutama pada konsonan /ð/ dan /θ/. Perbedaan ini menyebabkan variasi dalam pengucapan kata-kata dalam bahasa Inggris. Akibatnya akan terjadi perubahan bunyi pada konsonan tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Topik ini layak untuk dibahas karena menjelaskan pengucapan bahasa Inggris oleh penutur bahasa Bali, terutama terkait dengan perbedaan bunyi konsonan khususnya /ð/ dan /θ/, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan bunyi tersebut dalam pengucapan bahasa Inggris oleh penutur bahasa Bali.

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Tujuan yang pertama adalah menjelaskan proses fonologis dari perubahan bunyi dalam artikulasi frikatif pada pengucapan bahasa Inggris oleh penutur bahasa Bali. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan bunyi dalam pengucapan bahasa Inggris oleh penutur bahasa Bali.

Dalam penelitian ini, penulis memilih 12 kalimat bahasa Inggris yang mengandung konsonan dengan bunyi /ð/ dan /θ/. Kemudian, penulis memilih 7 penutur bahasa Bali sebagai responden yang secara aktif mempelajari bahasa Inggris dalam jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Perhotelan, dan Pariwisata. Para responden ini juga menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa ibu mereka. Penulis mengumpulkan rekaman suara dan mendengarkan pengucapan para responden menggunakan aplikasi Praat untuk mengurangi bias bunyi yang dihasilkan dari perekam suara. Setelah itu, pengucapan para penutur bahasa Bali dibandingkan dengan kamus Bahasa Inggris Oxford untuk mengidentifikasi perbedaan dalam pengucapan dan penulis menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan bunyi dengan mengajukan pertanyaan terkait faktor-faktor tersebut kepada responden melalui kuesioner. Penulis menerapkan metode penelitian deskriptif dalam studi ini.

Berdasarkan data, terdapat 7 kata kata dengan konsonan /ð/ dan 10 kata dengan konsonan /θ/ yang mengalami perubahan bunyi. Perubahan bunyi meliputi penggantian bunyi, penghilangan bunyi, dan kombinasi antar penggantian bunyi dan penambahan bunyi. Konsonan /ð/ digantikan dengan bunyi /t/ dan /d/. Sementara itu, konsonan /θ/ berubah menjadi bunyi /t/, /d/, dan /tʃ/. Perubahan bunyi ini dipengaruhi oleh posisi konsonan di dalam kata seperti di awal, di tengah, atau di akhir kata. Dari temuan pertanyaan penelitian, penulis mengategorikan faktor-faktor menjadi faktor linguistik dan non-linguistik. Faktor linguistik adalah bahasa ibu, sedangkan faktor non-linguistik meliputi paparan, identitas dan ego bahasa, serta motivasi dan perhatian terhadap pengucapan yang baik.

**Kata kunci:** *Sound changes, Balinese speakers, fricatives, phonological process, factor*